

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Kuningan. Kabupaten Kuningan sendiri merupakan sebuah wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota utamanya adalah Kecamatan Kuningan, dengan jarak sekitar 150 km dari Kota Bandung dan 43 km dari Kota Cirebon. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Cirebon di utara, Kabupaten Brebes di timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Cilacap di selatan, dan Kabupaten Majalengka di barat. Wilayah Kuningan juga dikenal sebagai salah satu pintu gerbang masuk ke Jawa Barat dari arah timur bersama dengan Kabupaten Ciamis, Cirebon, Kota Banjar, dan Pangandaran.

Kabupaten Kuningan dikenal dengan julukan "Kota Kuda" karena kuda adalah ikon dari wilayah ini dan dianggap sebagai hewan perwujudan dari Si Windu. Kuda gesit tersebut dimiliki oleh keluarga Arya Kamuning, seorang pemimpin wilayah ini pada masa Kesultanan Cirebon dan Pajang. Terdapat beberapa universitas di Kuningan yaitu:

- Universitas Kuningan

Universitas Kuningan memiliki 19 Jurusan antaranya Prodi Akuntansi, Manajemen, Ilmu Hukum, Kehutanan, Pendidikan Ekonomi, dan lainnya. Mahasiswa yang aktif saat ini berkisar 4.355 dan juga dosen yang tercatat berkisar 146.

- STKIP Muhammadiyah Kuningan

STKIP Muhammadiyah Kuningan memiliki 6 jurusan antaranya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Tekn. Informasi &

Komunikasi. Mahasiswa yang aktif berkisar 2.995 dan dosen yang tercatat berkisar 35.

- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan (STIKKU)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan memiliki 6 jurusan yaitu prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Mahasiswa yang aktif berkisar 709 dan dosen yang tercatat berkisar 41.

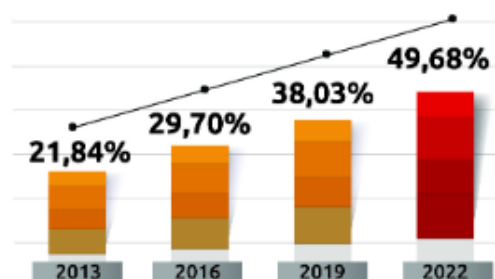
- Universitas Islam AL-IHYA Kuningan

Universitas Islam AL-IHYA Kuningan memiliki 10 jurusan yaitu prodi Gizi, Pendidikan Bahasa Inggris, Teknik Elektro, dan lainnya. Mahasiswa yang terdaftar berkisar 319 dan dosen yang tercatat hanya 1.

1.1.1 Latar Belakang

Topik riset yang sering ditinjau dan dianalisis saat ini berkaitan dengan literasi keuangan. Misalnya saja seperti di Negara Indonesia sebagian besar mahasiswanya mempunyai kecakapan literasi keuangan yang rendah. Menurut data OJK, pada tahun 2019 indeks literasi keuangan di negara Indonesia sebesar 38,03% sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 49,68%, dimana perkembangan nilai indeks setiap tahunnya direpresentasikan dalam grafik berikut.

Grafik 1. 1 Indeks Literasi Keuangan di Negara Indonesia

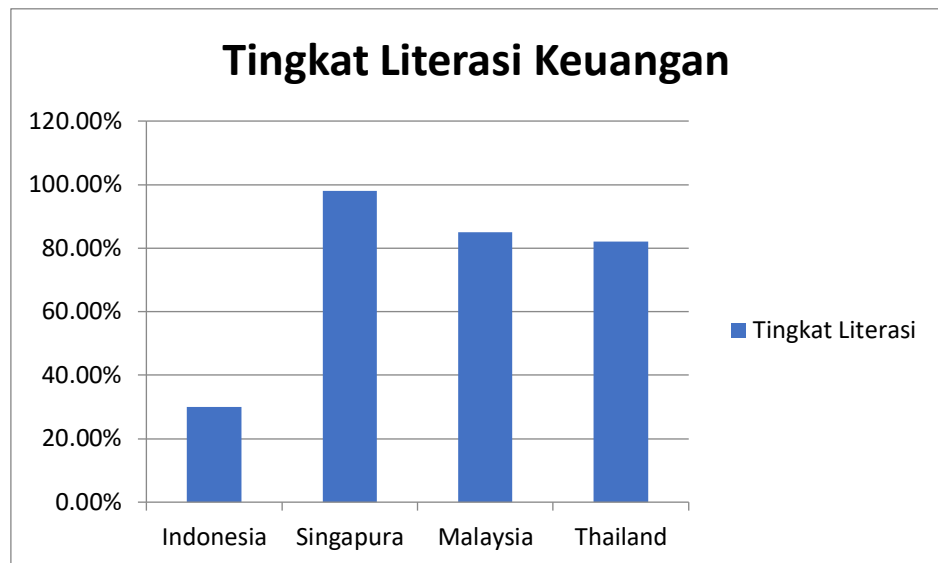


Sumber: *ojk.go.id*

Menurut data OJK baru nilai indeks inklusi dan literasi keuangan di negara Indonesia pada tahun 2019 secara berurutan adalah 76,19% dan 30,3%. Sedangkan

di negara ASEAN nilai persentasenya 82% untuk Thailand, 85% untuk Malaysia, dan 98% untuk Singapura. Nilai persentase indeks literasi keuangan di Negara Indonesia terpaut jauh dengan negara ASEAN lainnya. Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, ditunjukkan pada Grafik 1.2.

Grafik 1. 2Tingkat Literasi Keuangan di 4 Negara ASEAN



Sumber: *ojk.go.id*

Berdasarkan sajian data dalam grafik diatas, negara ASEAN seperti Malaysia, Thailand, Singapura mempunyai indeks literasi keuangan lebih dari 80%. Berbeda dengan negara Indonesia yang bahkan tidak mencapai setengah persennya yakni hanya 30,3%.Definisi dari literasi keuangan yakni kecakapan dalam mencari penyelesaian permasalahan perekonomian yang sedang dialami dengan memperhatikan peluang yang ada. Kemudian dari informasi yang dilansir (Kemendikbud, 2017) pihak *World Economy Forum* mengungkapkan mengenai kecakapan yang seharusnya dimiliki masyarakat abad 21 diantaranya literasi dasar, karakter, dan kompetensi. Indonesia ialah bangsa yang penduduknya terbesar se-ASEAN, dengan pembangunan manusia yang tinggi, tetapi indeks literasi keuangannya berada pada posisi rata-rata (Xiao 2020) dibawah Singapur, Myanmar, Malaysia (Klapper, Lusardi, and van Oudheusden 2015), indeks literasi keuangan yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana menggunakan layanan keuangan formal seperti rekening bank dan

kartu kredit (Wafula 2022), di wilayah Indonesia sendiri, terutama yang terjadi di Kabupaten Kuningan dimana banyak bank keliling yang datang, dimana warga pinjam pagi tetapi harus bayar sore harinya (Ashri 2023) hal ini menandakan bahwa masyarakatnya belum terliterasi keuangan, maka dari itu peneliti akan melakukan pengukuran literasi keuangan di Kabupaten Kuningan dan akan meneliti pengaruhnya terhadap perilaku keuangan, karena pengaruhnya signifikan terhadap mahasiswa (Baptista and Dewi 2021; Laily 2016; Pulungan 2017; Rahmadhani and Yunita 2020; Sholeh 2019), mahasiswa merupakan seseorang yang telah memasuki perkembangan dewasa awal, yang telah merasakan kematangan baik kognitif, afektif, serta psikomotor sehingga penting bagi mahasiswa guna mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup (Wahyuni, Radiman, and Kinanti 2023), untuk mahasiswa di Kabupaten Kuningan taraf literasi keuangan tidak terpengaruh oleh jumlah penghasilan orang tua tetapi oleh tingkatan studi dan bidang studinya, terutama mahasiswa dengan bidang studi ekonomi yang mempunyai indeks literasi keuangan melebihi mahasiswa lain (Wiharno and Nurhayati 2017).

Kemudian menurut pemaparan Wiharno dan Nurhayati (2017) tingkat literasi keuangan dipengaruhi secara signifikansi oleh bidang dan tingkatan studi, sedangkan jumlah penghasilan orang tua tidak mempunyai pengaruh dalam hal literasi keuangan. Hasil pengujian tersebut, meluruskan dari dugaannya mengenai indikator yang mengindikasikan mahasiswa berliterasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua, bidang, dan tingkat studi, tempat tinggal, usia, dan jenis kelamin, misalnya mahasiswa tersebut berasal dari program studi ekonomi, semester IV, tempat tinggalnya di daerah kota, mempunyai rentang usia lebih dari 20 tahun, berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan penjelasan Kemendikbud, (2017) telah terjadi perubahan dalam memaknai literasi pada tiga dekade terakhir, diantaranya (a) bagian dari variasi teks yang berhubungan dengan genre, subjek, dan bahasa yang kompleks; (b) merupakan perantara dalam membantu penalaran, mengajukan

pertanyaan, melakukan penyelidikan, dan perenungan dengan melibatkan kemampuan baca tulis; (c) bagian dari kegiatan sosial yang pengimplementasiannya tergantung dari tema; (d) serangkaian aktivitas untuk memudahkan mendapatkan informasi dengan melibatkan kemahiran menghitung, berkomunikasi, mencatat, dan membaca.

Konteks literasi menjadi bagian dari modifikasi sosial tidak hanya sebatas modifikasi pribadi, dimana individu tidak hanya mempunyai kemahiran dalam menghitung, mencatat, maupun membaca melainkan diharuskan cakap dalam hal IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), peka terhadap lingkungan sekitar, mempunyai sifat kritis, berkebudayaan, dan mampu mengelola keuangan dengan baik. Akan tetapi tidak setiap individu mempunyai literasi yang tinggi. Hal ini diakibat adanya keterbatasan perekonomian. Seorang individu dengan kecakapan literasi mempunyai kemampuan dalam memahami informasi terkait politik, perekonomian, pendidikan, dan kesehatan. Sehingga diharuskan bagi mahasiswa Indonesia mempunyai literasi maksimal yang bermanfaat untuk menghadapi berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sosial baik dimasa sekarang maupun mendatang (Kemendikbud, 2017).

Teknik yang bisa diterapkan untuk mengelola keuangan yakni dengan melakukan control nominal biaya yang dikeluarkan. Kemudian indikasi seseorang kurang cakap dalam literasi keuangan yakni mempunyai teknik pengelolaan keuangan yang buruk, dimana nominal biaya yang dikeluarkan melampaui batas pendapatannya. literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (baptista dan dewi 2021). Fokus utama dalam literasi keuangan khususnya bagi mahasiswa Indonesia yakni mensosialisasikan dan mengajarkan teknik pengelolaan keuangan yang tepat agar tidak mudah ditipu oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mengiming-ngimingi investasi berdurasi pendek berlabar besar tetapi resiko yang terjadi kedepannya belum dipahami dengan maksimal (Yushita, 2017). Terdapat tiga pilar yang akan disosialisasikan kepada mahasiswa Indonesia terkait "Program Strategi Nasional Literasi

Keuangan" yakni yang pertama membicarakan mengenai cara mengembangkan pelayanan jasa keuangan maupun produk yang bisa dijangkau dalam segi prekonomian dan lainnya. Lalu yang kedua menguatkan infrastruktur literasi keuangan dan yang ketiga mengutamakan sosialisasi literasi keuangan. Menurut pendapat Yushita, (2017) pengimplementasian tiga pilar terkait literasi keuangan sebagai upaya membentuk mahasiswa Indonesia yang cerdas dan bisa memilah antara barang maupun jasa berdasarkan tingkat manfaat produk dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu yang mempunyai kecakapan literasi keuangan tidak rentan mengalami permasalahan perekonomian dan kehidupannya lebih sejahtera serta terhindar dari garis kemiskinan (Yushita, 2017).

Kecakapan dalam pengelolaan keuangan mampu membawa kesejahteraan meskipun nominal kepemilikan uangnya tidak terlalu tinggi. Sehingga bagi seseorang yang mempunyai literasi keuangan akan lebih cerdas dalam mengambil kebijakan untuk menggunakan uang yang dimilikinya dan menganalisis segala kemungkinan resiko yang terjadi (Yushita, 2017).

Indeks literasi keuangan di Negara Indonesia terhadap negara ASEAN lainnya masih tertinggal jauh. Rendahnya literasi keuangan ini terjadi dikalangan mahasiswa kabupaten Kuningan.

Adanya literasi keuangan mengajarkan mahasiswa cara menabung dan mengarahkan mahasiswa untuk mengeluarkan uang sesuai dengan skala prioritas. Hal ini akan menjadikan mahasiswa tidak mengeluarkan uang untuk hal yang tidak berguna. Akan tetapi, keterbatasan wawasan mahasiswa menjadikan mereka sering mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Buktinya saja, sebagian besar mahasiswa memiliki gaya hidup konsumtif dengan membeli barang maupun jasa diluar kebutuhan pokoknya, yang akhirnya membuat mahasiswa tidak mampu menyisihkan uang. Hal ini sangat memprihatinkan terutama pada mahasiswa yang mempelajari terkait akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan sejenisnya. Seharusnya mempunyai literasi keuangan yang tinggi sehingga mempunyai kebijaksanaan dan kecerdasan untuk mengelola keuangan.

Kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya ditekankan kepada mahasiswa saja melainkan siswa pun juga ikut terlibat. Menurut penjelasan Adlani, (2023) ditemukan tiga motif permintaan keuangan versi Keynes diantaranya (1) kepemilikan uang untuk *opportunity cost*, disebut dengan motif spekulasi, (2) aktivitas yang dilakukan untuk menyiapkan keuangan, untuk menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan disebut dengan motif berjaga-jaga, (3) cara yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari disebut dengan motif transaksi.

Mahasiswa diharuskan memanfaatkan uang yang dimilikinya sebaik mungkin dengan mendasarkannya pada tiga motif permintaan keuangan. Karena seseorang khususnya mahasiswa tidak selamanya hidup bergantung orang tua, mahasiswa dituntut untuk mempunyai sifat kemandirian. Sehingga harus mampu menyesuaikan jumlah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dengan jumlah pendapatan yang dimilikinya dari hasil bekerja. Akan tetapi permasalahannya saat menjadi mahasiswa, mereka kurang cakap dalam mengelola keuangan. Misalnya saja, orang tua mengirimkan sejumlah uang kepada mereka yang diprediksi akan mampu mencukupi kebutuhannya, tetapi sebelum waktu yang sudah ditentukan, mereka sudah kehabisan keuangan.

Terlebih lagi pengaruh dari lingkungan sekitar yang mendorong mahasiswa untuk hidup berfoya-foya, yang akhirnya membuat mereka tidak bisa menabung dan bahkan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mahasiswa sebaiknya melakukan investasi, yakni menyisihkan sejumlah uang untuk disimpan yang akan berguna dalam memenuhi kebutuhan dimasa sulit. Definisi lain dari investasi berdasarkan Saputri, (2019) yakni keputusan untuk menyisihkan uang dengan nominal tertentu yang melibatkan perjanjian dan akan mendapatkan untung pada periode berikutnya. Sebelum melakukan investasi seseorang harus memprediksi risiko yang terjadi dari berbagai sudut pandang dan memilih pilihan yang menurutnya tepat dibandingkan pilihan yang lain, dan hasil akhirnya berkeinginan kuat

untuk memilih melakukan investasi. Selanjtnya faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan yang diambil adalah informasi yang dianjurkan dari pihak terpercaya khususnya keluarga (Mahalaksmi dan Anuradha, 2018).

Namun saat ini banyak perusahaan-perusahaan baru dibidang investasi dan tak jarang perusahaan investasi tersebut banyak perusahaan investasi bodong. Seperti perusahaan investasi binomo yang dikenalkan oleh Indra Kenz. Pada awalnya orang tertarik untuk berinvestasi dan terpengaruh dari ajakan dari iklan dan iming-iming memiliki keuntungan yang besar. Banyak masyarakat atau mahasiswa yang berbondong-bondong untuk menginvestasikan aset atau uangnya keperusahaan tersebut. Namun, perusahaan tersebut tidak sebgus yang di iklankan. Oleh karena itu, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berinvestasi akan dilakukan edukasi terkait literasi keuangan khususnya bagi mahasiswa Kuningan.

Menurut pemaparan Wiharno dan Nurhayati (2017)tingkat literasi keuangan dipengaruhi secara signifikansi oleh bidang dan tingkatan studi, sedangkan jumlah penghasilan orang tua tidak mempunyai pengaruh dalam hal literasi keuangan. Hasil pengujian tersebut, meluruskan dari dugaannya mengenai indikator yang mengindikasikan mahasiswa berliterasi keuangan dipengaruhi oleh tingkat penghasilan orang tua, bidang, dan tingkat studi, tempat tinggal, usia, dan jenis kelamin, misalnya mahasiswa tersebut berasal dari program studi ekonomi, semester IV, tempat tinggalnya didaerah kota, mempunyai rentang usia lebih dari 20 tahun, berjenis kelamin perempuan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil riset Gultom (2022), bahwa ditemukan nilai persentase pengaruh pada variabel literasi keuangan terhadap cara mengelola uang mahasiswa senilai 41,4%, dan 58,6% nya dipengaruhi variabel lain. Sehingga bisa dikatakan cara mengelola keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas HKBP Nommense Pematang Siantar dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Menurut uraian yang sudah dipaparkan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan riset berjudul " **LITERASI KEUANGAN & DAMPAKNYA**

TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI KABUPATEN KUNINGAN".

1.2 Rumusan Masalah

Bentuk rumusan permasalahan yang diangkat yakni :

1. Bagaimana literasi keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Kuningan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan riset bertujuan untuk :

1. Menganalisis literasi keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Kuningan.
2. Menjelaskan perilaku keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Kuningan.
3. Memaparkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya hasil riset yang dilakukan membawa manfaat bagi pihak terkait, baik dari segi praktis maupun teoritis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan bagi pembaca mengenai literasi keuangan dalam hal cara mengelola keuangan yang baik, khususnya bagi mahasiswa Kuningan. Selain itu, hasil riset bisa dimanfaatkan sebagai studi literatur pada riset mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan, dan sebagai pedoman dalam mengevaluasi cara mengelola keuangan yang benar serta berperan sebagai kajian literatur untuk riset mendatang mengenai literasi keuangan.

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan sebagai wujud pengimplementasian keilmuan yang diperoleh dari MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya penyusunan hasil skripsi lebih terstruktur, penulisan setiap bab disesuaikan dengan sistematika penulisannya yakni :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I diterangkan mengenai topik masalah yang diangkat dalam riset, latar belakang mengambil topik tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam riset berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disusun, dan manfaatnya. Selain itu, pada bagian ini juga menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan berbagai kajian kepustakaan yang berkaitan dengan riset untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan. Pada BAB II juga termuat kerangka berpikir dan hasil riset sebelumnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai jenis metode yang diimplementasikan dalam riset untuk menganalisis, dan mengumpulkan data. Bagian ini juga memuat jenis instrumen riset yang digunakan, sampel, dan populasi riset serta lokasi maupun durasi waktu pelaksanaan riset. Selain itu, untuk memudahkan pihak terkait dalam memahami setiap variabel yang diimplementasikan dalam riset akan dijelaskan dibagian definisi operasional.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil pengolahan data yang direpresentasikan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram dan memuat mengenai hasil penganalisaan permasalahan mengenai topik riset.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat mengenai poin penting dari serangkaian riset yang telah dilakukan dan memuat saran untuk riset mendatang.